

Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Hoiron Abrori, Halimatus Sa'diyah, Muliatul Magfiroh

Institut Agama Islam Negeri Madura

ongambarawa96@gmail.com, halimah261282@iainmadura.ac.id

Abstract

There is a phenomenon occurring in the second grade of MDTW Darul Karomah, which is the low level of students' skills in reading the yellow book in Arabic language subjects, particularly in Nahwu Shorrof, due to a lack of student motivation in the learning process. To address this issue, the researcher attempted to use an LCD projector as a learning medium. The use of an LCD projector is very suitable in this modern era, as it can enhance student motivation during the learning process, thereby improving their skills in reading the yellow book in Nahwu Shorrof. This study employs a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The subjects of this research are the students of the second grade at MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan. The data collected by the researcher includes interviews, observations, documentation, and reading tests. The research results indicate that the level of students' skills in reading the yellow book in Nahwu Shorrof at MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan, with a predetermined success rate of 80% of students achieving the minimum competency criteria (KKM), showed that in cycle I the percentage was 62.93%, in cycle II it was 74.6%, and in cycle III it reached 83.6%, with very good criteria. Thus, it can be stated that the use of an LCD projector as a learning medium is very effective for application in the second grade at MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan.

Keywords: Learning Media; LCD Projector; Yellow Book

Abstrak

Ada fenomena yang terjadi di kelas 2 MDTW Darul Karomah yaitu rendahnya tingkat kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya materi Nahwu Shorrof karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan tersebut peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor. Media pembelajaran LCD Proyektor sangat cocok diterapkan di era modern ini, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan. Data yang diperoleh peneliti yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan *reading test*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan dengan tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80% siswa yang mencapai KKM, siklus I memperoleh presentase 62,93%, siklus II memperoleh presentase 74,6% dan siklus III memperoleh 83,6% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran LCD Proyektor sangat efektif untuk di terapkan di kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; LCD Proyektor; Kitab Kuning

Pendahuluan

Awal mula pendidikan Islam di Indonesia bermula dari adanya masjid, pesantren, surau (langgar) dan madrasah. Bersama dengan kemajuan zaman, peran dari lembaga-lembaga tersebut berubah, dan saat ini mungkin hanya pesantren dan madrasahlah yang masih berperan sebagai lembaga pendidikan Islam. Membicarakan madrasah dalam konteks ke-Indonesia-an berarti adalah institusi pendidikan Islam yang muncul karena kebutuhan masyarakat dan dipergunakan oleh masyarakat.

Madrasah diniyah hadir karena masyarakat Muslim ingin belajar dengan seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Madrasah di Indonesia telah ada sejak lama, dimulai pada abad ke-20. Dalam sejarah, madrasah hadir berkat semangat reformasi pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur Tengah. Madrasah juga direspon atas kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda yang telah mengembangkan sistem sekolah terlebih dahulu.

Lama kelamaan, madrasah semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Sebelum disahkannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Pada tahun 2003, madrasah diniyah menjadi populer dan dikenal dengan sebutan madrasah. Madrasah memiliki ciri khas sendiri jika dilihat dari berbagai segi. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga muncul berbagai model madrasah yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Pemerintah bahkan mulai memberikan perhatian kepada perkembangan madrasah dengan memberikan pengakuan dan fasilitas bagi madrasah. Pendidikan di madrasah dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga atas yang dikenal sebagai madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Sementara itu, madrasah diniyah adalah bagian dari sistem pendidikan Islam.

Metode belajar di madrasah diniyah merupakan perkembangan dari metode belajar yang diterapkan di pesantren salafiyah, karena pada mulanya proses pendidikan dilakukan secara konvensional. Salah satu hal yang khas dalam menjaga tradisi pesantren adalah dengan tetap memegang teguh prinsip penguasaan kitab kuning. Pada mulanya, metode pembelajaran yang digunakan adalah halaqoh, di mana guru duduk di lantai dikelilingi oleh santri dan menyampaikan pelajaran agama. Tetapi model halaqoh telah berubah sejalan dengan kemajuan waktu. Kemudian sistem pembelajaran berubah menjadi sistem klasikal, yaitu menggunakan metode sorogan dan bondongan. Metode sorogan adalah "sebuah cara di mana guru mengajar secara personal kepada murid, biasanya dilakukan di pesantren, langgar, masjid, atau bahkan di rumah."¹ Sedangkan Metode bondongan adalah "cara pengajaran di mana guru membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sementara sekelompok santri mendengarkannya".² Kedua metode tersebut sudah menjadi metode yang sering digunakan di berbagai pesantren, namun seiring berkembangnya zaman metode tersebut menjadi semakin tidak efektif untuk diterapkan. Diperlukan kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dalam menggunakan metode sorogan dan bondongan.. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh ustad Ali Utsman selaku kepala MDTW Darul Karomah dalam petikan wawancara berikut:

Seperti Madrasah Diniyah lain pada umumnya, sejak awal berdirinya lembaga ini metode pembelajaran yang digunakan hingga saat ini hanya terbatas pada metode ceramah dan hafalan saja, dan untuk kelas yang lebih tinggi yang sudah menggunakan kitab seperti di kelas wustho, ula dan ulya kami menggunakan metode Bandongan, yakni kegiatan pembelajaran kitab dimana guru menerjemahkan teks kitab kemudian para peserta didik mendengarkan dan mencatat terjemahan kitab yang dibacakan guru pada

¹ Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorrof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2, (2019): 114, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>

² Ibid.

kitab mereka masing-masing. Sedangkan media yang kami gunakan adalah papan tulis dan kitab kuning.³

Penelitian ini hendak dilakukan di salah satu madrasah diniyah yang ada di Madura yaitu MDTW Darul Karomah, yang terletak di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Madrasah diniyah ini berada dalam naungan pondok pesantren Darul Karomah dibawah pimpinan KH. Ach. Hanafi Hasbullah. Madrasah diniyah Darul Karomah ini terdiri dari 6 kelas yang diistilahkan dengan madrasah diniyah tingkat awal (MDTA) tiga kelas setelahnya diistilahkan dengan madrasah diniyah tingkat wusto (MDTW) dan tiga kelas setelahnya yang diistilahkan dengan madrasah diniyah tingkat Ulya (MDTU).

Mata pelajaran yang diajarkan di MDTW Darul Karomah sangat banyak dan beragam, mulai dari Bahasa Arab (Nahwu Shorrof), Tajwid, Khulasoh, Tauhid, Fiqih dan lain sebagainya. salah satu mata pelajaran yang dianggap penting untuk ditanamkan ke dalam diri para santri adalah mata pelajaran Bahasa Arab (Nahwu Shorrof), karena dengan mempelajari Nahwu Shorrof santri dapat memahami teks-teks tentang agama, baik yang bersumber dari al-Qur'an, hadist maupun turats Islam karya para ulama terdahulu yang mana teks-teks tersebut menggunakan bahasa arab.

Nahwu adalah studi yang mempertimbangkan aspek-aspek dasar dalam bahasa Arab (seperti kata benda, kata kerja, huruf, variasi irob, awamil, tawabi', dsb) yang dengan pengetahuan ini dapat memahami struktur akhir kalimat baik dalam bentuk irob maupun mabni. Shorrof merupakan cabang ilmu yang mempelajari masalah bentuk kalimat atau kata, termasuk perubahan bentuk, penambahan huruf, serta susunan huruf dalam pembentukan kata."⁴ Maka kedua ilmu tersebut menjadi sangat penting untuk dikuasai khususnya para santri agar bisa menguasai kitab kuning. Bahkan Nahwu dan Shorrof dikatakan sebagai bapak dan ibu dari sebuah ilmu karena dengan menguasai keduanya kita juga akan dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan membaca kitab kuning, selaras dengan ungkapan Muhtarom Busyro dalam Sitti Durotun Naseha:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهُ

“Shorrof adalah ibunya ilmu dan Nahwu adalah bapaknya”⁵

Proses Pembelajaran Nahwu Shorrof selama ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan bondongan, dimana metode ini cenderung monoton sehingga membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mencoba pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor yang menampilkan konten terkait Nahwu Shorrof dan kitab kuning. Dengan diterapkannya media LCD proyektor maka siswa akan antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu menguasai pelajaran bahasa arab khususnya materi Nahwu Shorrof dan mahir dalam membaca kitab kuning.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang berupa kata-kata atau kalimat yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, hasil observasi, dan dokumentasi. Menurut Corbin yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin, penelitian kualitatif merupakan “suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif

³ Ali Utsman, Kepala MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

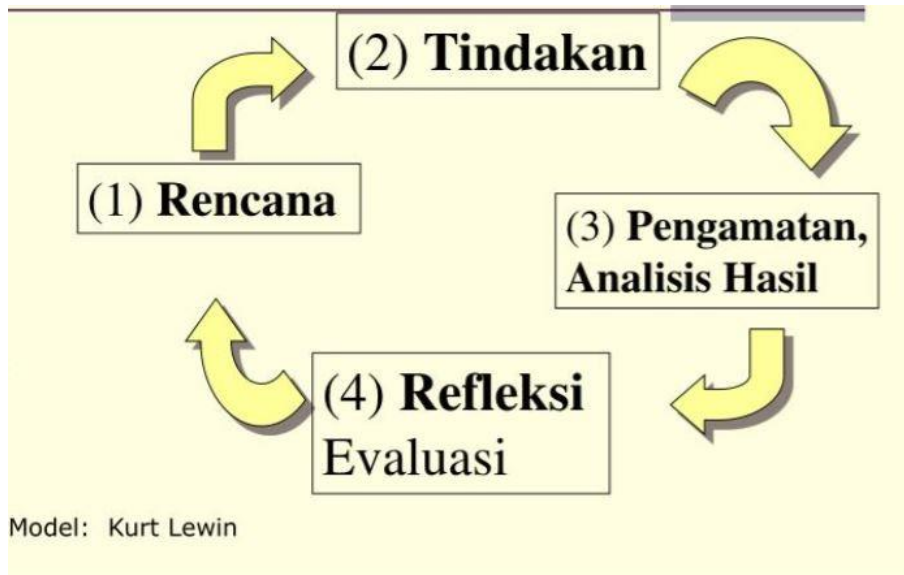
⁴ Ibid., 1130.

⁵ Siti Durotun Naseha, Muassomah Muassomah, “Model Pembelajaran Ilmu Sharrof dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif,” *Jurnal Al-Fazuna* 3, No. 1, (Juni 2018): 104, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>

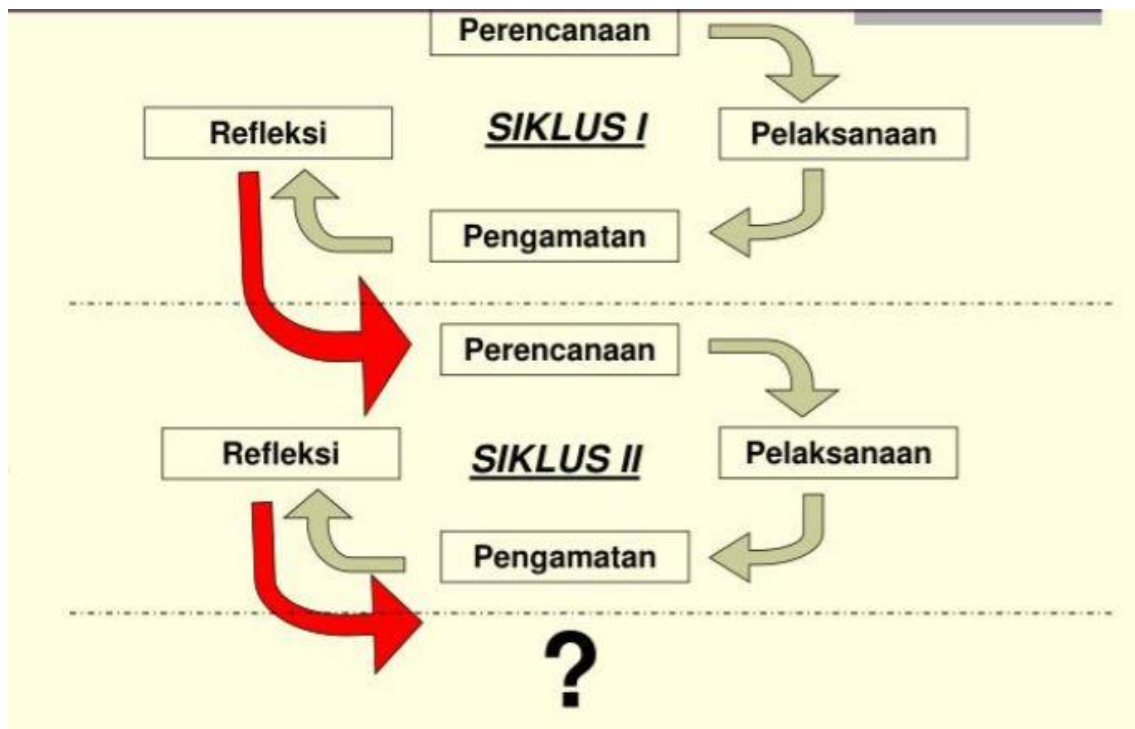
adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.”⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 1
Model PTK Kurt Lewin



Gambar 2
Tahapan tiap siklus

⁶ Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas adalah karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu apakah penggunaan media LCD proyektor dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di kelas 2 MDTW Darul Karomah Kabupaten Pamekasan. Oleh sebab itu, pendekatan dan jenis penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sejalan dengan pendapat Rustiyarso dan Tri Wijaya yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah “jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.”⁷

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya Media Pembelajaran LCD Proyektor, aktivitas belajar siswa di kelas 2 MDTW Darul Karomah terbilang cukup rendah. Para siswa bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran, hal ini berdasarkan indikator jumlah siswa yang bertanya sedikit dan siswa yang menjawab pertanyaan guru juga sedikit, tidak hanya itu banyak siswa yang masih kurang paham terhadap pelajaran Nahwu Shorrof sehingga membuat mereka tidak bisa membaca kitab kuning dengan baik. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung ramai sendiri, saling mengganggu di antara teman dan tidak menjalankan perintah guru. Pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan justru membosankan karena menggunakan media pembelajaran yang terbilang cukup kuno.

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata ketuntasan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) yaitu sebesar 57,6%, hal ini masih terbilang cukup rendah dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal berkenaan dengan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁸ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra-siklus, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik tidak dalam keadaan optimal dalam mengikuti pembelajaran, sebagian mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga materi yang dipelajari tidak mampu diserap secara maksimal dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan faktor yang berasal dari luar yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Sedangkan faktor instrumental berupa faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.⁹ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran LCD proyektor terbilang cukup rendah karena dipengaruhi oleh media dan metode yang diterapkan oleh guru yang terbilang masih tradisional yakni media papan tulis dan metode sorogan atau bondongan.

Media LCD Proyektor adalah media modern yang dikembangkan menggunakan teknologi yang mampu menampilkan unsur media seperti gambar, teks, video, animasi yang dikoneksikan dengan perangkat elektronik untuk media presentasi yang bersifat

⁷ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 14.

⁸ Eman Nataliano Busa, “Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, No. 2, (2023): 119, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>

⁹ *Ibid.*, 120.

menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik.¹⁰

Dalam menerapkan media pembelajaran LCD proyektor pada siklus I, peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40menit.

Setelah diterapkan media pembelajaran LCD proyektor pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,33%, yang awalnya sebesar 57,6% menjadi 62,93% setelah diterapkannya media pembelajaran proyektor pada siklus I. Meski terjadi peningkatan pada siklus I, hal ini masih bisa dikatakan belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Setelah diterapkannya media pembelajaran LCD proyektor pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 11,67% dari pertemuan sebelumnya yang awalnya 62,93% menjadi 74,6%, hal ini masih sama dengan peningkatan yang terjadi pada siklus I yaitu masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Karena pembelajaran pada siklus II belum juga membuahkan hasil yang memuaskan dan belum mencapai target keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka peneliti berencana untuk melakukan satu kali siklus lagi yaitu siklus III untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya.

Setelah diterapkannya media pembelajaran LCD proyektor pada siklus III, terjadi peningkatan sebesar 9% dari pertemuan sebelumnya yang awalnya 74,6% menjadi 83,6%, hal ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan peningkatan perolehan nilai tersebut, maka penggunaan media pembelajaran proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dikatakan berhasil dan layak untuk diterapkan, oleh sebab itu penelitian dianggap cukup sampai siklus III.

Pemilihan media yang tepat ini menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan media yang tepat maka akan memicu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat terjadi peningkatan pemahaman ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Maesaroh yang menyatakan bahwa:

Media merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena media yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena media yang digunakan tepat dan menarik.¹¹

Penggunaan media pembelajaran LCD proyektor ini terbukti dapat meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan.

¹⁰ Haidir, Dkk, "Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiah," *Jurnal Mudarrisuna* 12, No. 4, (Oktober-Desember 2022): 790, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>

¹¹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 75, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Siswa Tahap Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Tri Wahyuni Ahmadi	60	Cukup
2	Alfiya Zakiyatul Imamiyah	53	Cukup
3	Aminatul Muhlisoh	48	Cukup
4	Badriyatul Aira	40	Kurang
5	Bilqis Khoirun Nisa'	67	Baik
6	Elvi Imamitha Nur Khalis	79	Baik
7	Indah Ayu Puspita	70	Baik
8	Mamluatul Hasanah	62	Baik
9	Mita Dewi Lestari	40	Kurang
10	Nabila Nazwa Nur Fitriyah	50	Cukup
11	Putri Diki Rahayu	51	Cukup
12	Zulfatul Arafah	55	Cukup
13	Muhammad Sukron Nabil	60	Cukup
14	Muhammad Noval Wildan Firdaus	85	Sangat baik
15	Ferdian Hidayatullah	45	Cukup
Jumlah		865	

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Siswa Tahap Siklus 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Tri Wahyuni Ahmadi	65	Baik
2	Alfiya Zakiyatul Imamiyah	60	Cukup
3	Aminatul Muhlisoh	54	Cukup
4	Badriyatul Aira	53	Cukup
5	Bilqis Khoirun Nisa'	69	Baik
6	Elvi Imamitha Nur Khalis	80	Baik
7	Indah Ayu Puspita	83	Sangat Baik
8	Mamluatul Hasanah	63	Baik
9	Mita Dewi Lestari	45	Cukup
10	Nabila Nazwa Nur Fitriyah	57	Cukup
11	Putri Diki Rahayu	59	Cukup
12	Zulfatul Arafah	61	Baik
13	Muhammad Sukron Nabil	65	Baik
14	Muhammad Noval Wildan Firdaus	85	Sangat baik
15	Ferdian Hidayatullah	45	Cukup
Jumlah		944	

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Siswa Tahap Siklus 2

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Tri Wahyuni Ahmadi	70	Baik
2	Alfiya Zakiyatul Imamiyah	67	Baik
3	Aminatul Muhlisoh	73	Baik
4	Badriyatul Aira	70	Baik
5	Bilqis Khoirun Nisa'	78	Baik
6	Elvi Imamitha Nur Khalis	84	Sangat Baik
7	Indah Ayu Puspita	88	Sangat Baik
8	Mamluatul Hasanah	75	Baik
9	Mita Dewi Lestari	69	Baik
10	Nabila Nazwa Nur Fitriyah	65	Baik
11	Putri Diki Rahayu	74	Baik
12	Zulfatul Arafah	69	Baik
13	Muhammad Sukron Nabil	80	Baik
14	Muhammad Noval Wildan Firdaus	90	Sangat baik
15	Ferdian Hidayatullah	67	Baik
Jumlah		1.119	

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Siswa Tahap Siklus 3

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Tri Wahyuni Ahmadi	81	Sangat Baik
2	Alfiya Zakiyatul Imamiyah	76	Baik
3	Aminatul Muhlisoh	85	Sangat Baik
4	Badriyatul Aira	80	Baik
5	Bilqis Khoirun Nisa'	82	Sangat Baik
6	Elvi Imamitha Nur Khalis	92	Sangat Baik
7	Indah Ayu Puspita	90	Sangat Baik
8	Mamluatul Hasanah	84	Sangat Baik
9	Mita Dewi Lestari	89	Sangat Baik
10	Nabila Nazwa Nur Fitriyah	78	Baik
11	Putri Diki Rahayu	85	Sangat Baik
12	Zulfatul Arafah	80	Baik
13	Muhammad Sukron Nabil	87	Sangat Baik
14	Muhammad Noval Wildan Firdaus	90	Sangat baik
15	Ferdian Hidayatullah	75	Baik
Jumlah		1.254	

Jika dilihat dalam diagram maka akan menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar siswa yang signifikan. Berikut hasil analisis penulis sajikan dalam diagram.



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar siswa

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof mulai dari siklus I siklus II dan siklus III diisi dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dimana dari setiap siklus peneliti mengamati kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki di siklus berikutnya demi mencapai hasil yang memuaskan.

Setelah diterapkan media pembelajaran proyektor pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,33%, yang awalnya sebesar 57,6% menjadi 62,93%, siklus II, terjadi peningkatan sebesar 11,67% dari pertemuan sebelumnya yang awalnya 62,93% menjadi 74,6%, dan siklus III, terjadi peningkatan sebesar 9% dari pertemuan sebelumnya yang awalnya 74,6% menjadi 83,6%, hal ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan peningkatan perolehan nilai tersebut, maka penggunaan media pembelajaran proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dikatakan berhasil dan layak untuk diterapkan, oleh sebab itu penelitian dianggap cukup sampai siklus III.

Daftar Pustaka

- Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorrof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2, (2019): 114, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>
- Ali Utsman, Kepala MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)
- Siti Durotun Neseha, Muassomah Muassomah, "Model Pembelajaran Ilmu Sharrof dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif," *Jurnal Al-Fazuna* 3, No. 1, (Juni 2018): 104, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>
- Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41
- Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 14.

- Eman Nataliano Busa, "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, No. 2, (2023): 119, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Haidir, Dkk, "Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiyah," *Jurnal Mudarrisuna* 12, No. 4, (Oktober-Desember 2022): 790, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>
- Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 75, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>. Powers, J. M., & Cookson, P. W. Jr.(1999). The politics of school choice research. *Educational Policy*, 13(1), 104-122. doi:10.1177/0895904899131009